

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 PENDAHULUAN

Menyusun laporan penelitian merupakan salah satu bentuk komunikasi antara para ilmuwan. Cara melakukan komunikasi ilmiah yang baik dan cermat tidak akan dapat dikuasai secara tiba-tiba, diperlukan latihan secara sistematis disertai penguasaan ilmu yang tepat.³⁵ Kecermatan dalam hal menyusun laporan penelitian akan mampu merefleksikan kemampuan/penguasaan ilmu oleh penyusunnya. Tidak seorangpun mau dan bersedia dikatakan bahwa peneliti yang bersangkutan tidak mampu membuat laporan penelitian yang komunikatif, mudah dimengerti, dan cepat dipahami oleh pembaca.³⁶ Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan suatu sistematika, metodologi ilmiah dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu yang baru atau asli dalam usaha memecahkan suatu masalah yang setiap saat dapat timbul di masyarakat. Kebaruan atau keaslian dapat dipandang dari hasil yang diperoleh, bahan atau materi yang dipergunakan, cara atau alat yang dipergunakan, satu dengan yang lain dapat berkaitan. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan metode penelitian yang dilakukan agar dapat membentuk kerangka berpikir. Kegiatan penelitian baik penelitian sosial ataupun penelitian eksakta selalu berkaitan dengan sumber data. Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Sumber data kuantitatif adalah sumber data yang mampu disuguhkan dalam bentuk angka-angka. Sumber data yang demikian akan sangat menguntungkan didalam

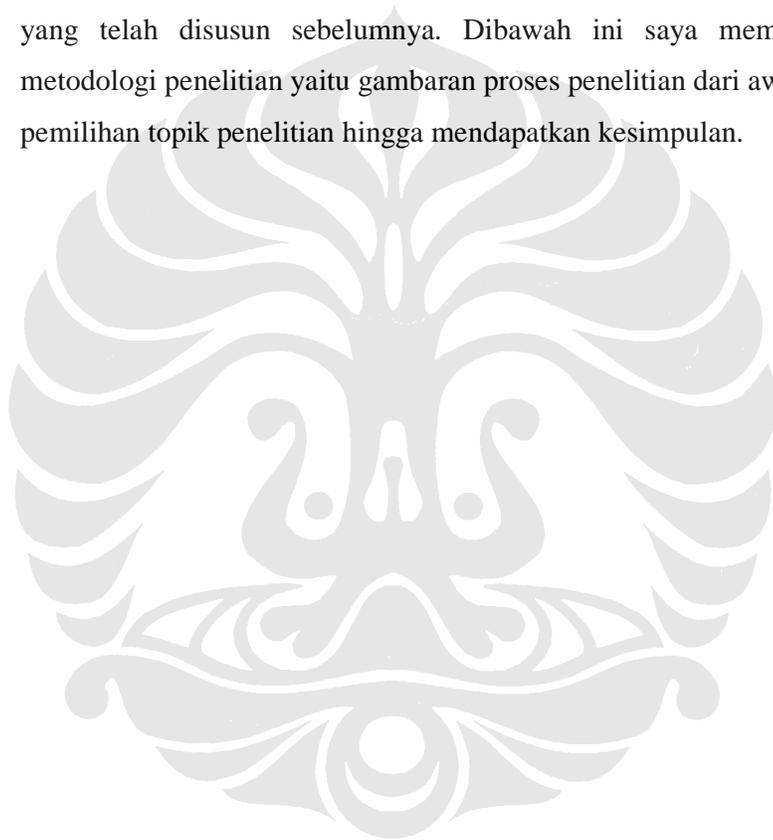
³⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk peneliti pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hal 26-30

³⁶ *ibid*, Prakata

pekerjaan analisis, karena secara langsung dapat diterapkan metode analisis disamping lebih bersifat objektif.³⁷

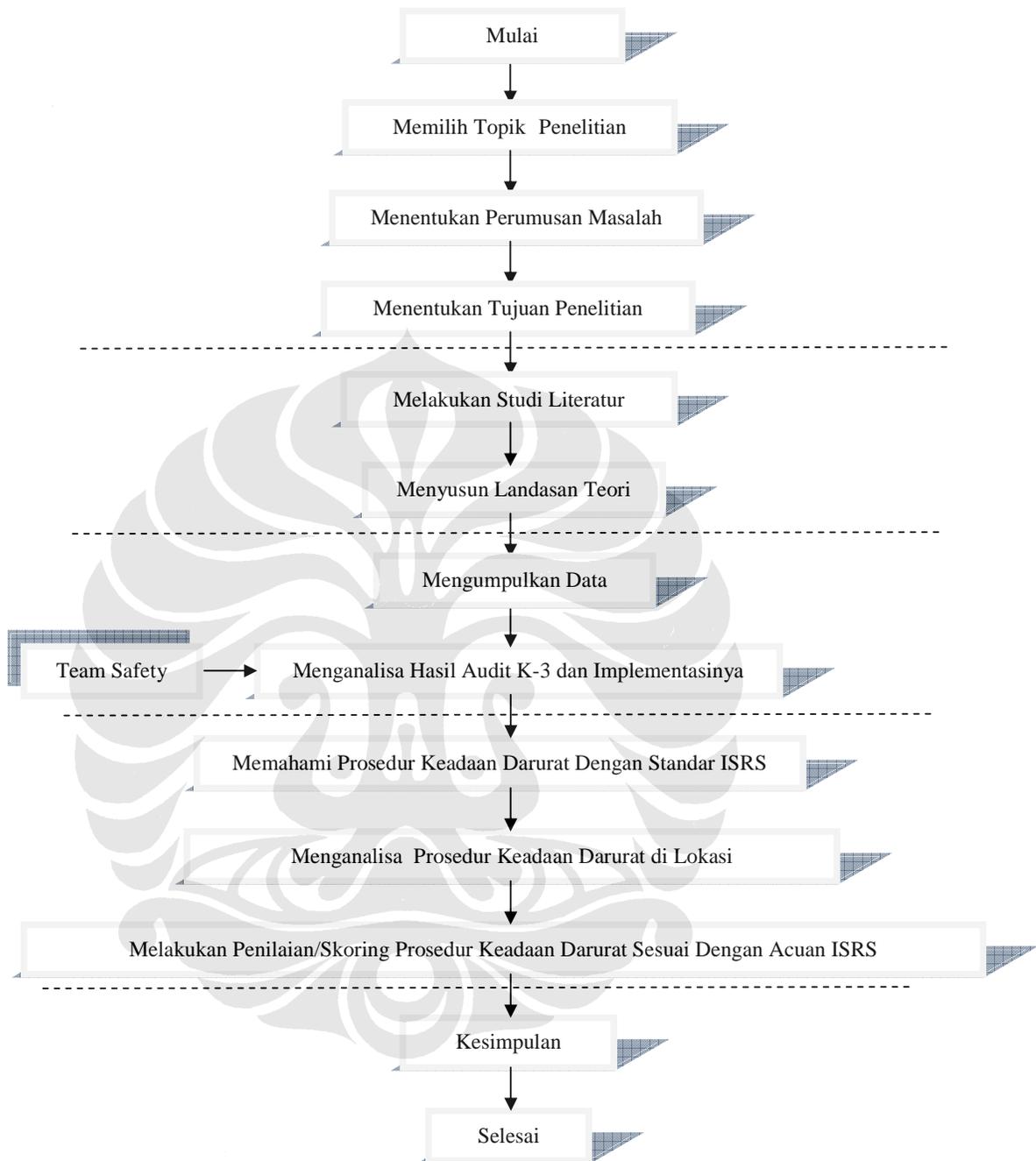
Sumber data kualitatif adalah sumber data yang disuguhkan dalam bentuk dua parameter "abstrak", misalnya: banyak-sedikit, tinggi-rendah, tua-muda, panas-dingin, laba-nirlaba.³⁸

Metode penelitian yang dibuat ini dapat memberikan bantuan sehingga hasil penelitian dapat tepat sasaran dan tidak keluar dari batasan permasalahan yang telah disusun sebelumnya. Dibawah ini saya membuat diagram alir metodologi penelitian yaitu gambaran proses penelitian dari awal memulai dengan pemilihan topik penelitian hingga mendapatkan kesimpulan.



³⁷ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk peneliti pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), bab IX, hal 45-47

³⁸ Ibid, bab V, sumber data, populasi, sampel



Gambar 3.1. Diagram Alir Metodologi Penelitian

Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah dari diagram alir metodologi penelitian di atas :

- Memilih topik penelitian

Memilih topik penelitian bukanlah pekerjaan yang mudah karena selain harus mengetahui topik yang akan dibahas nantinya kita juga harus mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang akan dihadapi dalam membuat penelitian tersebut.

- Menentukan perumusan masalah

Perumusan masalah ditentukan untuk mengetahui permasalahan apa yang sebenarnya akan dibahas. Perumusan masalah sangat berkaitan dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian.

- Menentukan tujuan penelitian

Setelah melakukan perumusan masalah langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Tujuan sangat berkaitan erat dengan penarikan kesimpulan nantinya.

- Melakukan studi literatur

Dalam proses penelitian, tentunya kita tak lepas dengan mempelajari literatur-literatur yang sesuai dengan topik yang kita ambil. Melakukan studi literatur berguna untuk menyusun landasan teori yang tepat.

- Menyusun landasan teori

Setelah mempelajari literatur-literatur, barulah kita dapat menyusun landasan teori. Landasan teori inilah yang akan dipakai sebagai acuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat.

- Mengumpulkan data

Dalam proses ini kita mencoba untuk survey lokasi/gedung mana yang akan menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan objek penelitian, barulah kita dapat mengumpulkan data-data yang akan kita olah dan mendapatkan hasilnya.

- Menganalisa hasil audit K-3 dan implementasinya

Memeriksa kelengkapan/pengecekan terhadap laporan hasil audit K-3 yang didapatkan melalui *Team Safety* pada perusahaan tersebut tersebut dan implementasinya secara langsung.

- Memahami prosedur keadaan darurat dengan standar ISRS

Standar ISRS telah menetapkan 13 elemen persiapan menghadapi keadaan darurat. 13 elemen inilah yang harus kita pahami untuk melakukan penilaian/skoring berdasarkan ISRS.

- Menganalisa prosedur keadaan darurat di lokasi

Dalam tahapan ini, kita melakukan pengecekan terhadap kesiapan menghadapi keadaan darurat di lokasi/gedung yang ditinjau. Pengecekan dapat dilakukan dengan observasi langsung dan mengecek dokumen-dokumen hasil audit implementasi K-3 pada perusahaan tersebut.

- Melakukan penilaian/skoring prosedur keadaan darurat sesuai dengan acuan ISRS

Dengan memberikan kuesioner kepada narasumber-narasumber untuk memberikan penilaian terhadap 13 elemen ISRS. Narasumber yang dimaksud adalah karyawan senior yang ahli memiliki keahlian (*skill*) di bidang K-3.

- Kesimpulan

Setelah melakukan penilaian/skoring, kita dapat mengambil kesimpulan berapa persen kesiapan tanggap darurat pada gedung tersebut dan termasuk kategori yang mana sesuai kategorial ISRS

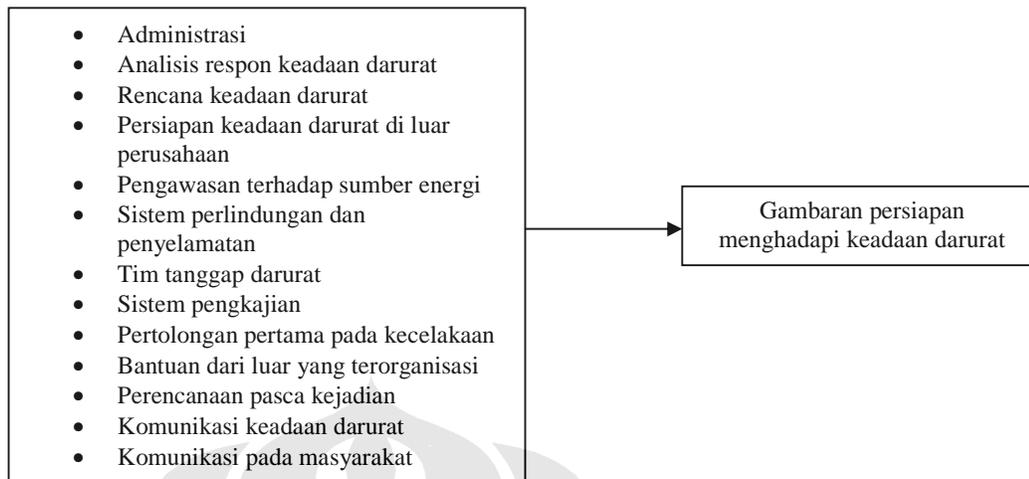
3.2 KERANGKA BERPIKIR

Proses implementasi dari tanggap darurat itu sendiri tidaklah selalu berjalan mulus karena banyak sekali faktor-faktor pendukung yang berperan serta untuk mengimplementasikannya secara langsung di lapangan.

Dalam implementasi dari Tanggap Darurat dituntut tidak hanya petugas keselamatan / *safety officer* pada gedung bertingkat yang harus bekerja akan tetapi seluruh bagian-bagian dari perusahaannya juga turut andil dari tingkatan Manajemen Atas (*Top Management*) sampai dengan Manajemen Bawah (*Bottom Management*).³⁹

Dalam penelitian ini elemen yang akan diperiksa adalah elemen yang sesuai dengan *International Safety Rating System (ISRS)* yaitu antara lain administrasi, analisis respon keadaan darurat, rencana keadaan darurat, persiapan keadaan darurat di luar perusahaan, pengawasan terhadap sumber energi, sistem perlindungan dan penyelamatan, tim tanggap darurat, sistem pengkajian, perencanaan pasca kejadian, komunikasi kondisi darurat, komunikasi kepada masyarakat.

³⁹ Afrizal Nursin, *Diktat Manajemen Konstruksi* (Depok : Politeknik Negeri Jakarta, 2003), hal 30



Gambar 3.2. Langkah-langkah Persiapan Menghadapi Keadaan Darurat

3.3 PERTANYAAN PENELITIAN

Kurangnya persiapan dalam menangani keadaan darurat membuat proses tanggap darurat kurang dapat tertangani dengan baik. Jika terjadi bencana yang berakibat fatal seperti kematian pekerja membuat kehilangan menjadi berdampak luas bukan hanya pekerja yang mengalami langsung tetapi juga lingkungan pekerjaan yang menjadi tidak kondusif. Dengan cara tanggap darurat yang sesuai dengan ISRS (*International Safety Rating System*) dapat meminimalisasi risiko yang diakibatkan bencana itu sendiri dan juga sedini mungkin dapat mengidentifikasi risiko pekerjaan yang akan mengakibatkan kecelakaan selama di Lapangan. Dalam hal ini penyusun akan membuat pertanyaan penelitian yang akan diteliti lebih lanjut, jika persiapan tanggap darurat di Gedung Pusat Telekomunikasi Telepon Seluler telah dianalisa maka dapat menangani keadaan darurat yang akan/jika terjadi sewaktu-waktu.

Jenis pertanyaan yang disesuaikan dengan metode penelitian, yaitu sebagai berikut :

- Bagaimana kesiapan sistem tanggap darurat di Gedung Pusat Telekomunikasi PT. SIEMENS-INDONESIA ditinjau dari *International Safety Rating System (ISRS)*?

3.4 PEMILIHAN METODE PENELITIAN

Suatu penelitian dikatakan sempurna apabila dapat menjelaskan enam W (*what, who, whom, why, where, when*) dan satu H (*how*). Mengingat kemampuan, waktu, dan dana yang tersedia dimungkinkan seorang peneliti baru dapat mengungkapkan satu atau lebih diantara pertanyaan tersebut.⁴⁰

Untuk itu ada tiga kondisi yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu⁴¹: (a) tipe pertanyaan penelitian yang diajukan, (b) luas kontrol yang dimiliki peneliti atas peristiwa perilaku yang akan diteliti, dan (c) fokusnya terhadap peristiwa kontemporer sebagai kebalikan dari peristiwa historis. Tabel 3.1 menyajikan ketiga kondisi ini dalam setiap kolomnya dan menunjukkan bagaimana masing – masing berkaitan dengan lima strategi utama penelitian sosial (eksperimen, survei, analisis arsip, historis dan studi kasus).

Tabel 3.1 Situasi – Situasi Relevan Untuk Strategi Yang Berbeda

Strategi	Jenis pertanyaan yang akan digunakan	Kendali terhadap peristiwa yang diteliti	Fokus terhadap peristiwa yang sedang berjalan/baru diselesaikan
Eksperimen	Bagaimana, mengapa	Ya	Ya
Survey	Siapa, apa, dimana, berapa banyak, berapa besar	Tidak	Ya
Analisa arsip	Siapa, apa, dimana, berapa banyak, berapa besar	Tidak	Ya / tidak
Sejarah	Bagaimana, mengapa	Tidak	Tidak
Studi kasus	Bagaimana, mengapa	Tidak	Ya

Sumber : Robert K Yin (1994)

Berdasarkan pertanyaan penelitian/*research question* dan mengacu pada strategi penelitian pada tabel 3.1 dapat diketahui bahwa strategi penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti adalah studi kasus. Karena dalam studi kasus pertanyaan yang digunakan adalah jenis pertanyaan “mengapa dan bagaimana”. Pada studi kasus kendali terhadap peristiwa yang diteliti dalam penelitian tidak ada.

⁴⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk peneliti pemula*, (Yogyakarta : Gajah mada Univeersity Press, 2002), hal 112

⁴¹ Prof.Dr.Robert K. yin, *Studi kasus desain & metode*, (Jakarta : PT Raja grafindo Persada, 2006), hal 8

Pada pelaksanaannya penulis akan mencari data mengenai persiapan menghadapi keadaan darurat dengan cara pengambilan data pada PT SIEMENS-INDONESIA dan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang dijadikan sumber informasi. Data-data yang didapat nantinya kemudian dikumpulkan dan dianalisa untuk mengetahui gambaran persiapan menghadapi keadaan darurat ditinjau dari standarisasi ISRS.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan riset kualitatif. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau sampling sangat terbatas.⁴² Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas).⁴³ Berdasarkan metodologi kualitatif, ada beberapa metode riset, antara lain⁴⁴ :

- a. Metode *Delphi*
- b. Metode Wawancara
- c. Metode Observasi
- d. Metode Studi Kasus.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan **metode delphi**, yaitu metode yang merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk memprediksi kecenderungan suatu kejadian di masa datang. Sekelompok pakar digunakan sebagai sumber informasi. Tujuan dari metode ini yaitu untuk mengkombinasikan pendapat pakar terhadap suatu masalah/kejadian. Metode Delphi ini dilakukan untuk penyempurnaan terhadap pendapat yang ada dari responden. Metode delphi ini juga dilakukan oleh Laufer dan Borcharding (1981) serta Levary dan Han (1995) pada penelitiannya, dimana metode ini melakukan penyempurnaan terhadap pendapat yang ada dari responden. Setelah kuesioner tahap pertama terkumpul, Laufer dan Borcharding mengolah dan menyimpulkan hasil yang ada, lalu berdasarkan rangkuman itu dibuat lagi kuesioner baru yang akan diberikan kepada responden yang sama untuk mengkonfirmasi hasil yang telah ada dirangkum atau diolah tersebut. Penulis menggunakan metode delphi untuk

⁴² Rachmat Kriyantono, "*Teknik Praktis Riset Komunikasi*" (Jakarta, Kencana, 2006) hal 41

⁴³ Rachmat Kriyantono, Ibid, hal 58

⁴⁴ Rachmat Kriyantono, Ibid, hal 60

mendapatkan jawaban dari para narasumber di PT SIEMENS-INDONESIA berdasarkan elemen-elemen ISRS. Penulis akan memberikan lembaran checklist ISRS dan narasumber akan memilih jawaban yang paling sering/banyak yang akan muncul akan menjadi jawaban terakhir. Dengan menggunakan cara tersebut maka hasil penelitian yang akan didapat valid.

3.5 KERANGKA METODE PENELITIAN

3.5.1 Proses Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT. SIEMENS-INDONESIA, selama periode Januari-April 2008. Objek dalam penelitian ini adalah hasil implementasi dan audit dari program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di perusahaan setempat.

3.5.2 Variabel Penelitian

Secara konseptual, variabel adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai berbeda atau bervariasi. Perbedaan nilai dapat terjadi pada suatu objek atau individu pada waktu yang berbeda-beda. Disisi lain, perbedaan juga dapat terjadi pada beberapa objek atau individu pada suatu waktu.⁴⁵

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel yang berkaitan dengan persiapan keadaan darurat di PT. SIEMENS-INDONESIA. Variabel-variabelnya yaitu :

1. Administrasi
2. Analisis respon keadaan darurat
3. Rencana keadaan darurat
4. Persiapan keadaan darurat diluar perusahaan
5. Pengawasan terhadap sumber energi
6. Sistem perlindungan dan penyelamatan
7. Tim tanggap darurat
8. Sistem pengkajian

⁴⁵ Mustafa Edwin N & Hardius Usman, "*Proses Penelitian Kualitatif*", (Jakarta ; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007), hal. 54

9. Pertolongan pertama pada kecelakaan
10. Bantuan dari luar yang terorganisasi
11. Perencanaan pasca kejadian
12. Komunikasi kondisi darurat
13. Komunikasi Kepada Masyarakat

Berikut adalah tabel contoh variabel penelitian berdasarkan ISRS. Untuk variabel-variabel penelitian lainnya dapat dilihat di *lampiran A*.

Tabel 3.2 Contoh Variabel Penelitian Berdasarkan ISRS

No	Variabel	Kriteria
1	Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ada seorang koordinator yang ditunjuk perusahaan untuk mengembangkan dan mengatur keseluruhan persiapan keadaan darurat • Setiap departemen atau seksi kerja ditunjuk untuk membantu dalam pengembangan dan pengaturan sistem keadaan darurat • Koordinator yang ditunjuk menerima pelatihan yang untuk memudahkan menjalankan tugas

Penelitian dibidang tanggap darurat, konsepnya begitu rumit, sementara itu alat ukurnya yang tersedia relatif kurang memenuhi kebutuhan. Pemahaman yang baik mengenai prosedur dapat membantu mengukur konsep yang relatif rumit tersebut secara lebih cermat, yaitu dengan menggunakan skala. Skala adalah suatu prosedur pemberian angka atau simbol lain kepada sejumlah ciri dari suatu obyek. Skala pengukuran terhadap suatu obyek terdiri atas empat macam, yaitu : Skala Nominal, Skala Ordinal, Skala Interval dan Skala Rasio.⁴⁶

Di bawah ini adalah contoh tabel yang menggambarkan definisi operasional yang akan ditinjau menurut International Safety Rating System. Bahwa setiap elemen-elemen dalam ISRS tersebut akan dilakukan skoring/penilaian bervariasi dalam skala ordinal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada *lampiran B*.

⁴⁶ Huesin Umar, “ *Metode Riset Komunikasi Organisasi*”, Jakarta, 2002, hal.91-92

2. Melalui hasil wawancara dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas sub-sub pekerjaan di gedung tersebut.
3. Lakukan skoring/penilaian terhadap 13 elemen prosedur tanggap darurat dengan catatan lihat sistem penilaian ISRS sesuai skala.
4. Jumlahkan hasil-hasil skoring/penilaian yang telah dilakukan terhadap 13 elemen prosedur tanggap darurat diatas dalam bentuk prosentase (%).
5. Berikan kesimpulan apakah gedung tersebut telah melakukan prosedur tanggap darurat sesuai ISRS berdasarkan jumlah prosentase (%).
6. Masukkan hasil prosentase ISRS perusahaan tersebut ke dalam tabel kategorial menurut ISRS.

Keterangan

XO = Menjelaskan skor yang didapat dimana bernilai 0 jika tidak dan bernilai maksimal jika ya.

BJ = Menjelaskan skor yang didapat dimana bernilai 0 jika tidak dan bernilai maksimal jika ya

PJ = Menjelaskan skor yang didapat dimana bernilai 0 jika tidak dan bernilai maksimal jika ya

3.5.3 Kriteria Narasumber

Narasumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT.SIEMENS-INDONESIA. Narasumber juga merupakan terdiri dari orang-orang yang terlibat langsung dalam persiapan menghadapi keadaan darurat di perusahaan tersebut. Rata-rata masa kerja dari para narasumber adalah lebih dari 5 tahun atau dapat disebut sebagai karyawan senior di perusahaan tersebut. Secara umum latar belakang pendidikan dari para narasumber adalah S1 dan tentunya sudah memiliki keahlian (*skill*) dalam bidang K-3 secara umum.

3.6 METODE PENGUMPULAN DATA

Jenis data dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan.⁴⁷ Data primer adalah data yang diperoleh dari perusahaan

⁴⁷ Rachmat Kriyantono, "Teknik Praktis Riset Komunikasi" (Jakarta, Kencana, 2006) hal. 41

yang telah memiliki rencana keadaan darurat. Termasuk dalam data primer adalah data mengenai administrasi, analisis respon keadaan darurat, rencana keadaan darurat, persiapan keadaan darurat diluar perusahaan, pengawasan terhadap sumber energi, sistem perlindungan dan penyelamatan, tim tanggap darurat, sistem pengkajian, pertolongan pertama pada kecelakaan, bantuan dari luar yang terorganisasi, perencanaan pasca kejadian, komunikasi kondisi darurat, komunikasi kepada masyarakat. Disamping itu juga diperlukan data-data tambahan seperti data mengenai jumlah tenaga kerja (karyawan), peraturan-peraturan yang terkait, gambaran umum perusahaan dan organisasi perusahaan.

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut. Misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya.⁴⁸ Data sekunder adalah literatur/referensi yang berhubungan mengenai persiapan keadaan darurat. Sumber data dalam penelitian ini adalah para karyawan / personil di dalam organisasi perusahaan yang terkait langsung dan banyak mengetahui tentang pelaksanaan program perusahaan yang terkait langsung dan banyak mengetahui tentang pelaksanaan program persiapan keadaan darurat, yaitu:

- a. Kepala dinas K3.
- b. *Safety officer*/Petugas Keselamatan.
- c. *Supervisor Departement*/ Supervisor Departemen.
- d. Anggota tim tanggap darurat.

Selain sumber dapat dari personil yang terlibat dalam persiapan keadaan darurat, sumber data yang lain berupa dokumen-dokumen tertulis yang menunjukkan adanya persiapan keadaan darurat di perusahaan.

3.7 METODE ANALISA DATA

Setelah data tersebut didapatkan selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data yang terdiri dari:

- a. *Editing*/Perubahan yaitu melakukan pengecekan terhadap kelengkapan dan kesesuaian isi instrumen pengumpul data. Langkah ini dilakukan dengan

⁴⁸ Husein Umar, "Metode Riset Perilaku Organisasi" (Jakarta, Gramedia Puataka Utama, 2003) hal. 82

maksud merapikan data agar bersih, rapi dan dapat melakukan pengolahan lebih lanjut.

- b. Memberikan penilaian (*skoring*) pada setiap jawaban dan setiap variabel dengan mengacu kepada sistem penilaian *International Safety Rating System* (ISRS) Setelah diberikan penilaian untuk masing-masing pertanyaan, nilai tersebut kemudian diolah untuk melihat berapa persentase yang didapat dari nilai tertinggi yang mungkin diraih. Hasil yang didapat menunjukkan berapa persen persiapan keadaan darurat yang dilakukan perusahaan dibandingkan nilai tertinggi yang ditetapkan oleh ISRS. Dibawah ini contoh lembar checklist ISRS yang akan diisi oleh para pakar.

Tabel 3.4 Contoh Form Checklist ISRS Elemen Administrasi

Kriteria	Ya	Tidak	Nilai
Ada seorang koordinator yang ditunjuk perusahaan untuk mengembangkan dan mengatur keseluruhan persiapan keadaan darurat			
Setiap departemen atau seksi kerja ditunjuk untuk membantu dalam pengembangan dan pengaturan sistem keadaan darurat			
Koordinator yang ditunjuk menerima pelatihan yang untuk memudahkan menjalankan tugas			

Sumber : ISRS (1994)

Form ini akan diberikan kepada 3 narasumber, yang kemudian akan memberikan penilaian terhadap elemen-elemen ISRS sesuai definisi operasional. Dengan mengambil jawaban yang paling banyak dipilih, hasil dapat dikatakan *valid*.

Tabel 3.5 Contoh Hasil Penelitian Elemen Administrasi

Kriteria	N1	N2	N3
Ada seorang koordinator yang ditunjuk perusahaan untuk mengembangkan dan mengatur keseluruhan persiapan keadaan darurat			
Setiap departemen atau seksi kerja ditunjuk untuk membantu dalam pengembangan dan pengaturan sistem keadaan darurat			
Koordinator yang ditunjuk menerima pelatihan yang untuk memudahkan menjalankan tugas			

Keterangan :

N1: Narasumber 1

N2: Narasumber 2

N3: Narasumber 3

- c. Setelah hasil penelitian dan pengolahan data didapat maka untuk menjawab tujuan yang ingin dicapai, dilakukan analisa kualitatif. Analisa ini dilakukan terhadap seluruh variabel yang diteliti dengan mengacu kepada ISRS. Hasil analisis dituangkan dalam bentuk tabel, persentase dan narasi.

Tabel 3.6 Kategorial ISRS

Nilai	Kategori	Prosentase (%)	Keterangan	Checklist
1	Buruk	0-40	Belum ada atau belum dilaksanakan.	
2	Kurang	41-60	Sudah berjalan dan harus ditingkatkan.	
3	Cukup	61-90	Sudah berjalan cukup baik dan masih memerlukan perhatian yang lebih dari manajemen.	
4	Baik	90-100	Sudah baik dan menuju program nihil kehilangan (loss)	

Sumber : ISRS (1994)

3.8 KESIMPULAN

Kecermatan dalam hal menyusun laporan penelitian akan mampu merefleksikan kemampuan/penguasaan ilmu oleh penyusunnya, oleh sebab itu penentuan metode penelitian harus didasarkan pada suatu analisis yang bisa memberikan hasil analisa data yang akurat dan valid. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi/pengamatan dan wawancara dengan narasumber yang terkait. Hasil wawancara diresumekan dengan mencari jawaban yang paling tepat dengan memilih jawaban yang paling banyak. Setelah melakukan hal-hal tersebut maka kita dapat melakukan skoring/penilaian terhadap 13 elemen yang mengacu pada standarisasi International Safety Rating System.